



KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

Menggenjot
Kontrak Komoditi

Menggali Keberhasilan ZCE

BAPPEBTI BANGUN 12 GUDANG SRG



DARI REDAKSI

BELUM genap satu bulan BBJ memiliki direksi baru. Tetapi masyarakat sudah menantikan gebrakan baru dari para direksi yang terdiri dari Made Sukarwo (Dirut), dan dua Direktur-nya, Roy Sambel dan Bihar Sakti Wibowo.

Sejak ditetapkan sebagai tim baru untuk “merenovasi” BBJ, ketiganya memang telah menjadi perbincangan. Bagaimana tidak, sebagai mantan birokrat, akademisi dan pelaku di industri perdagangan berjangka komoditi, ketiganya merupakan komposisi yang menarik. Bukan saja pas, tetapi tampak begitu apik. Wajar kiranya jika banyak yang menggantungkan harapan terhadap kolaborasi mutakhir ala BBJ ini.

Dirut BBJ Made Sukarwo juga telah mengakui adanya rencana-rencana baru dari ketiganya untuk memajukan BBJ. Mulai dari manajemen, sarana dan prasarana, hingga menjabarkan konsep pengembangan kontrak multilateral. Made mengaku akan menerapkan konsep desk commodity untuk proses pengembangan komoditi primer ini. Di mana di setiap perusahaan pialang nantinya diwajibkan mendirikan divisi atau unit khusus untuk komoditi ini, yang kemudian akan diawasi

atau dimonitor langsung BBJ.

Sebagai pakar manajemen, Roy Sambel dipastikan juga akan merombak beragam hal. Termasuk pengembangan divisi, penyegaran dan penambahan SDM. Hubungan erat Roy selama ini terhadap media dan dunia kampus, juga diharapkan akan menjadi nilai lebih untuk mengatasi permasalahan promosi bursa tersebut selama ini.

Made menjanjikan akan adanya upaya khusus untuk bidang promosi ini. Sebagai salah satu orang yang pernah berada di lingkup otoritas, Made tahu betul kelemahan BBJ selama ini. Menjaga komunikasi dengan semua pihak pun juga akan menjadi “agenda” penting bagi bursa, mengingat BBJ tidak akan berkembang tanpa ada dukungan dari semua lini.

Bicara mengenai kepercayaan, belum lama ini kita mendapat kabar membahagiakan dari BKDI. Bursa baru ini ternyata berhasil menggaet salah satu perusahaan pialang terbesar di Asia, Philip Futures dari Singapura, sebagai anggota. Kepercayaan dari pihak asing ini sedikit banyak mampu menyuntikan semangat bagi para pelaku di tanah air untuk bergerak lebih maju lagi, agar tidak kalah dengan bursa-bursa lainnya. Minimal mampulah untuk jadi “macan” Asia. Salam! ▲



Penerbit: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasehat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh
Pemimpin Redaksi: Nizarli **Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Natalius Nainggolan
Dewan Redaksi: Widiatoro, Diah Sandita Arisanti, Poppy Juliyanti, Subagyo, Dharmayugo Hermansyah, Sri Haryati, Rizali Wahyuni **Sirkulasi:** Sapin Siswantoro, Katimin.
Alamat Redaksi: Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat. www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: buletin@bappebti.go.id

DAFTAR ISI

11 Berjanga

Menggali
Keberhasilan ZCE



21-23 Komoditi

The Queen Of Fruit



28 KIPRAH

F. Wishnubroto
Prinsipnya Membumi



Laporan Utama 4-7

- Bappebti Bangun 12 Unit SRG
- Menggenjot Kontrak Komoditi
- Made Sukarwo : Optimis BBJ Berkembang

Berjanga 12-13

- BKDI Gaet Pialang Asing

Agenda 14-15

Aktualita 16-17

- Izin Pialang PT. GAB Dicabut
- Waspada, Nama Deddy Saleh Dicatut
- PT. Natpac Futures Mundur Dari PBK
- Bappebti Menang Di PTUN

Analisa 18

- Harga Gula Diprediksi Meroket

Market 19

- Perusahaan Asing Tumpuk Stok Kopi
- Panen Sawit, Olein Aman
- Harga Komoditas Pangan Berpotensi Naik

Info Harga 20

Wawasan 24-25

- Langkah Berinvestasi PBK

Kolom 26-27

- Miliki Rencana Investasi, Ikuti Rencananya



Bappebti Bangun 12 Gudang SRG

Pemerintah melalui Bappebti senantiasa memaksimalkan pelaksanaan SRG di daerah. Upaya itu diantaranya melakukan pelatihan teknis pengelola gudang. Tahun 2010 ini, ditargetkan 12 gudang SRG yang baru akan berdiri di daerah. Gudang baru ini akan memperluas jangkauan SRG, ditahun 2009 pemerintah telah membangun sebanyak 34 unit gudang

Upaya meningkatkan implementasi sistem resi gudang (SRG) diberbagai daerah, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) ditahun 2010 ini akan memanfaatkan dana dari APBN-P 2010 untuk membangun gudang SRG di 12 gudang baru di 12 kabupaten/kota di 11 propinsi. Selain itu, Bappebti akan melengkapi gudang-gudang yang telah dibangun melalui Dana Stimulus Fiskal Kementerian Perdagangan tahun 2009, dengan sarana mesin pengering (dryer).

Sehingga mutu komoditi yang akan disimpan di gudang dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan sesuai standar nasional Indonesia- SNI.

Demikian antara lain dikatakan Kepala Bappebti, Deddy Saleh, pada acara pelatihan teknis bagi para calon pengelola gudang SRG, di Surabaya, Jatim, 1 - 4 Juli 2010. Pelatihan teknis ini diikuti 63 peserta yang berasal dari koperasi atau perusahaan daerah yang merupakan calon pengelola gudang SRG di daerah.

Pembicara dan narasumber dalam pelatihan teknis pengelola

gudang tersebut, yakni Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Sutriyono Edi, Dirut KBI selaku Pusat Registrasi SRG, Surdiyanto Suryodarmodjo, Ibnu Ashari dari PT Bhandha Ghara Rekza, Ir. Prijambodo, MBA dari Kementerian Koperasi dan UMKM, Sudarmi dari IPT PSMB-LT Surabaya, serta Ir. Zulfikar, MM AAIK dari Jasindo.

Acara ini juga dihadiri Direktur Pemasaran Bank Jatim, Sjamsul Arifin, Dirut KBI Surdiyanto Suryodarmodjo, Dirut LPDB-Kementerian KLUKM, Fadjar Sofyar, serta Sekretaris Disperindag Prop. Jatim, Drajat Irawan.

Dalam kesempatan itu, Kepala Bappebti juga menyaksikan penandatanganan kesepakatan kerjasama antara PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dengan Bank Jatim dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Kementerian UKM, berkaitan dengan penggunaan IS-WARE (Information Sistem Warehouse Receipt).

“Bappebti senantiasa berharap pelatihan teknis pengelola gudang SRG ini dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga pelaksanaan SRG di daerah-daerah bisa terlaksana seperti yang diharapkan,” kata Deddy Saleh.

Pembiayaan Ekspor

Lebih jauh diungkapkan Deddy Saleh, sesuai dengan amanat UU No. 9/2006, tentang sistem resi gudang, Bappebti selaku badan pengawas SRG akan terus berupaya meningkatkan implementasi SRG di daerah-daerah.

“Tahun 2010 ini, melalui dana APBN-P 2010, Bappebti akan melengkapi gudang-gudang yang telah dibangun melalui Dana Stimulus Fiskal Kementerian Perdagangan tersebut dengan sarana mesin pengering (dryer), sehingga mutu komoditi yang akan disimpan di gudang dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan sesuai SNI. Selain itu, melalui APBN-P 2010 juga akan dibangun 12 gudang baru untuk SRG di 12 kabupaten/kota pada 11 propinsi.”

“Beberapa pihak baik dari perbankan maupun pelaku usaha sudah mulai tertarik untuk ikut memanfaatkan SRG pada tahun 2010,” papar Deddy.

“Seperti Bank CIMB Niaga telah berkomitmen dalam pembiayaan melalui SRG, pada tahap awal telah mengalokasikan dana sebesar 2 juta dolar Amerika untuk komoditi Lada di Lampung. Selanjutnya, nilai tersebut masih akan bertambah seiring dengan meningkatnya

pemanfaatan pembiayaan tersebut oleh pelaku usaha.”

“Beberapa waktu lalu juga para pengusaha eksportir kopi, kakao dan rumput laut di Aceh, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Barat, sudah datang menemui kami dan menyatakan minatnya memanfaatkan pembiayaan SRG dalam menunjang ekspornya,” jelas Deddy Saleh.

Ada juga pengusaha dan pedagang besar dari Jatim, tambah Deddy, yang bergerak di bisnis komoditi gabah, beras dan jagung berminat untuk memanfaatkan SRG. Yakni dengan memanfaatkan kapasitas gudang yang dimiliki oleh para pedagang tersebut sekitar 50.000 ton.

“Pada panen raya gabah semester II nanti, yang diperkirakan

bulan Agustus 2010, gudang stimulus fiskal di Kab. Demak, Kab. Jepara, Kab. Bantul, Kab. Madiun, Kab. Barito Kuala, Kab. Bantaeng, Kab. Indramayu dan Kab. Subang, akan menampung gabah milik petani dan mengimplementasikan SRG,” ungkap Deddy.

Untung

Sementara itu, realisasi pembiayaan resi gudang yang telah dilakukan hingga saat ini diantaranya oleh lembaga keuangan bank maupun non bank. Seperti, BRI, Bank Jatim, BPR Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto, Unit PKBL PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)

Pembangunan Gudang SRG dari APBN-P 2010

1. Kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam
2. Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara
3. Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
4. Kabupaten Way Kanan, Lampung
5. Kabupaten Lebak, Banten
6. Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat
7. Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
8. Kabupaten Maluku Tengah, Maluku
9. Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
10. Kota Palopo, Sulawesi Selatan
11. Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan
12. Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat



dan LPDB Kementerian KUKM. Nilai total pembiayaan yang telah diberikan sebesar Rp. 1,143 milyar atau rata-rata 70 % dari nilai resi gudang yang diagunkan.

Petani atau pun kelompok tani yang telah melakukan tunda jual gabah dengan menggunakan skema SRG, terbukti memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini seperti dirasakan oleh Kelompok Tani “Wargo Tani” di Kab. Banyuwangi, Jatim. Kelompok tani ini memperoleh keuntungan sebesar Rp 287.38 per kg.

Sedangkan Kelompok Tani “Jaya Tani” di Kab. Indramayu, Jabar, memperoleh keuntungan sebesar Rp 615 per kg. Keuntungan tersebut diperoleh setelah nilai penjualan komoditi dikurangi biaya pengelolaan gudang sebesar Rp 50 per kg dan beban bunga PKBL serta pembebanan hak jaminan sebesar Rp 12 per kg.

Subsidi SRG

Di sisi lain, untuk meringankan beban bunga bank dalam pemanfaatan SRG, khususnya bagi Petani, Kelompok Tani,

Gabungan Kelompok Tani dan Koperasi Tani, pemerintah telah menerbitkan peraturan tentang pemberian Subsidi Bunga Kredit Resi Gudang melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang (SRG). Pelaksanaan skema Subsidi Resi Gudang tersebut, telah diterbitkan pula Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66/M-DAG/PER/12/2009 tentang Pelaksanaan Skema Subsidi Resi Gudang.

Subsidi Bunga ini disalurkan melalui bank-bank pelaksana yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan. Bank-bank yang saat ini telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan sebagai Bank Penyalur S-SRG adalah Bank Jabar dan Bank Jatim. Sedangkan Bank BRI walaupun penunjukannya telah dilakukan oleh Kementerian Keuangan pada tanggal 11 Maret 2010, belum dapat menyalurkan S-SRG karena belum dikeluarkannya Perjanjian Kerjasama Pembiayaan antara BRI dengan Kementerian Keuangan.

Beban bunga kepada peserta (Petani, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani dan Koperasi) S-SRG ditetapkan sebesar 6 %. Sedangkan selisih tingkat bunga S-SRG dengan beban bunga Peserta S-SRG merupakan subsidi Pemerintah. Subsidi bunga diberikan selama masa jangka waktu S-SRG paling lama 6 bulan.

Untuk menciptakan sinergi antar lembaga pemerintah, Bappebti dari Kementerian Perdagangan, telah melakukan kerjasama antar lembaga melalui beberapa Nota Kesepahaman Bersama (MoU). Diantaranya, BAPPEBTI dengan ASBANDA tentang Dukungan Fasilitas Pembiayaan Pelaku Usaha dalam Pasar Lelang Komoditi dan Sistem Resi Gudang. Kementerian Perdagangan dengan Kementerian Pertanian, tentang Kerjasama Pengembangan dan Percepatan Implementasi Sistem Resi Gudang di Indonesia. Bappebti dengan BRI, tentang Dukungan Pemberian Kredit dengan Jaminan Resi Gudang. Cooperation Agreement antara Bappebti dengan IFC World Bank.▲

Menggenjot Kontrak Komoditi

Upaya menjadikan nusantara sebagai referensi harga dunia.

Tenggat waktu transaksi multilateral perdagangan berjangka komoditi di bursa berjangka yang ditentukan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) tinggal menghitung hari. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Bappebti No.71/Bappebti/Per/8/2009, tentang penggerak pasar (market maker) dan kewajiban melakukan transaksi kontrak berjangka komoditi di bursa berjangka, kebijakan tersebut akan efektif berlaku per 31 Agustus 2010. Kebijakan ini menggantikan kebijakan yang diatur sebelumnya pada SK Kepala Bappebti No. 69/Bappebti/Per/6/2009.

Tujuan keluarnya kebijakan otoritas perdagangan berjangka itu tak lain tak bukan untuk meningkatkan likuiditas kontrak berjangka komoditi primer di bursa berjangka. Di samping itu, menjadikan nusantara yang dianugerahi berbagai komoditi unggulan sebagai referensi harga dunia.

Sisi lain dari kebijakan itu, sebagaimana yang ditetapkan pada pasal 4, ayat 1, SK No. 69/Bappebti/Per/6/2009, seluruh pelaku pasar diwajibkan melakukan transaksi sistem perdagangan alternatif (SPA) minimal sebesar 10.500 lot per bulan. Itu artinya, seluruh pelaku pasar harus aktif bertransaksi. Karena nyata saat ini masih banyak perusahaan pialang berjangka yang 'tidur'. Alias tidak melakukan transaksi.

Dengan dipatok transaksi SPA sebesar 10.500 lot per bulan, para pelaku pasar pun diwajibkan transaksi kontrak multilateral sebesar 5 persen dari transaksi SPA per bulannya. Atau, transaksi kontrak berjangka komoditi sebesar 525 lot. Ketentuan ini diatur pada pasal 4 ayat 3 SK No. 69/Bappebti/Per/6/2009.

sudah digelandang sejak 1 Januari 2009. Namun mengingat kesiapan infrastruktur yang belum mendukung, Bappebti mengulur berlakunya kebijakan

tersebut dengan keluarnya Surat Keputusan Kepala Bappebti No.71/Bappebti/Per/8/2009 menjadi 31 Agustus 2010 dari sebelumnya 31 Agustus 2009.

Kepala Bappebti, Deddy Saleh, dalam sebuah kesempatan baru-baru ini mengatakan, "kami berharap seluruh perusahaan anggota bursa aktif bertransaksi komoditas untuk mengemban amanat dalam UU No.32/1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Perusahaan pialang tidak bisa lagi menghindar dari kebijakan itu. Tidak ada alasan lagi, itu 'sudah harga mati'.

"Bagi pelaku pasar, sudah ada dua alternatif bursa untuk transaksi kontrak bejangka komoditi primer. Di BBJ pun sudah ada kontrak itu, ditambah lagi dengan kehadiran BKDI," tegas Deddy Saleh.

Tanggapan dari para pelaku pasar yang dihimpun terkait dengan kebijakan otoritas perdagangan berjangka tersebut, agaknya cukup optimis target yang ditetapkan tersebut dapat tercapai. Seperti diutarakan Direktur Kepatuhan PT Global Artha Futures, Udi Margo Utomo, "pada prinsipnya kami sudah siap. Dari awal tahun ini kami sudah lakukan persiapan transaksi multilateral, tinggal running saja.

"Mungkin bagi Global kebijakan itu tidak terlalu

berat, karena total volume transaksi kami masih relatif kecil dibandingkan yang lain,” jelas Udi.

Hal yang sama juga diutarakan Direktur PT Askap Futures, Lie Ricky Ferlianto, pihaknya sudah siap dengan sarana dan prasarana terkait kewajiban transaksi kontrak berjangka komoditas.

Fokus Multilateral

Sementara itu, Dirut BBJ Made Sukarwo, kepada Bulletin Berjangka mengungkapkan, setelah Direksi BBJ yang baru terpilih dan mulai bekerja telah dilakukan identifikasi permasalahan.

“Kedepan, BBJ akan fokus pada pengembangan kontrak berjangka komoditi. Di samping itu, program lain yang akan dilakukan pengembangan divisi, memperbaiki hubungan komunikasi, promosi, mengaktifkan pialang “tidur”, meluncurkan kontrak inovatif dan pembenahan BBJ secara keseluruhan,” jelas Made.

Tetapi tentunya, tambah Made, upaya ini membutuhkan dukungan dari semua pihak. “Saya optimis dalam pengembangan transaksi komoditi ini, karena melihat keberhasilan dari negara-negara lain. Mengapa negara-negara lain bisa, kenapa kita tidak?” papar Made.

Potensi perkembangan transaksi komoditi primer di Indonesia itu ternyata bukan hanya pendapat Made Sukarwo semata. Bahkan, pihak konsultan bursa berjangka Nepal, yang berasal dari Singapura, juga mengakui adanya potensi besar di Indonesia.

“Konsultan bursa berjangka Nepal sudah bertemu dengan kami baru-baru ini, dan menyatakan untuk membantu kita mengembangkan kontrak komoditi primer ini. Menurut info-nya, terakhir mereka membantu menangani bursa komoditi di Ukraina. Dia bilang, sudah melihat potensi kita untuk mengembangkan kontrak berjangka komoditi. Dia melihat kita mampu kok, sebab itu dia meminta waktu diberi kesempatan untuk presentasi,” terang Made.

Desk Commodity

Terkait dengan kebijakan Bappebti yang mewajibkan para pelaku pasar bertransaksi multilateral, Made Sukarwo juga mengungkapkan nantinya setiap perusahaan pialang berjangka wajib memiliki desk commodity. Ini merupakan unit tersendiri di organisasi perusahaan pialang berjangka yang menangani kontrak berjangka komoditi.

“Ke depan akan ada desk commodity disetiap perusahaan pialang berjangka. Selain itu, disetiap perusahaan pialang ada juga unit tersendiri yang menangani SPA,” papar Made.

Dibentuknya desk commodity disetiap perusahaan pialang, tambah Made, agar mereka lebih dapat fokus terhadap kontrak multilateral. Di samping itu, pengurus yang ditempatkan pada desk commodity dapat diawasi dan dimonitor.

“Selama ini yang terjadi, jika perusahaan pialang diundang untuk membicarakan kontrak komoditi orangnya selalu berganti-ganti. Jadi dengan dibentuknya unit ini kerjaan mereka akan lebih terfokus,” jelas Made.

Di sisi lain, ungkap Made Sukarwo, dalam meningkatkan kemampuan para pelaku pasar bertransaksi multilateral adalah menjalin hubungan baik dengan para anggota bursa.

“Kita- BBJ sudah didukung dengan berbagai kebijakan Bappebti, seperti kebijakan transaksi minimal 5 persen itu. Oleh karena kita bermitra, maka kita harus sama-sama menggarap potensi pasar ini.”

“Kita bina para anggota pasar itu dan kita dengar masukannya, dengan demikian mereka pun pasti akan mau diatur. BBJ pun tidak akan bisa berbuat apa-apa tanpa dukungan dari mereka. Dan, BBJ bisa hidup karena mereka ada,” urai Made.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan dan didukung penuh Ketua Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI), F. Wishnubroto. Sebagai anggota, dia berharap agar BBJ menjalin hubungan yang baik dengan anggotanya.

“Selama ini ‘kan agak berjarak. Akan lebih baik jika ke depannya kita dirangkul dan didengarkan apa masukan kita. Sebab bagaimana pun, kita inilah yang bikin hidup bursa,” ucap F. Wishnubroto, yang juga Dirut PT Sentra Artha Maxima, itu.

Terkait dengan dibentuknya desk commodity disetiap perusahaan pialang berjangka, F. Wishnubroto juga mengaku setuju. Selama ini menurut Wishnubroto memang belum ada desk commodity atau divisi untuk multilateral, sehingga sekarang semua perusahaan harus memiliki unit atau divisi ini.

“Dengan adanya unit itu, mau tidak mau harus fokus pada kontrak komoditi. Oleh karena itu, perlu juga dilakukan pembelajaran kembali tentang kontrak berjangka komoditi bagi para pelaku pasar,” tandas F. Wishnubroto. ▲

Optimis BBJ Berkembang

Setelah mengemban tugas baru sebagai Dirut BBJ, Made Sukarwo, dan dua konconya Roy Sambel dan Bihar Sakti Wibowo, mulai merangkum format jitu pengembangan industri perdagangan berjangka komoditi sesuai dengan yang diamanahkan pada UU No. 32 tahun 1997. Buletin Berjangka pada tanggal 21 Juli 2010 beruntung berhasil mewawancarai secara eksklusif Made Sukarwo di tengah kesibukannya. Apa saja gebrakan The Three Musketeers ala BBJ itu? Berikut ini petikannya

(Tanya) Setelah menduduki kursi Direksi BBJ kurang dari satu bulan, apa saja yang sudah dilakukan?

(Jawab) Dalam satu bulan ini sudah hal banyak yang dibahas dan didiskusikan bersama antara saya dengan Pak Roy Sambel dan Pak Bihar Sakti Wibowo. Dan saat ini semuanya dalam proses berjalan. Tetapi secara garis besar dalam jangka pendek ini dapat dikelompokkan menjadi tiga besar program kerja. Kelompok pertama adalah fokus pada pengembangan produk kontrak berjangka komoditi. Kelompok kedua, pembenahan manajerial dan SDM. Sedangkan, kelompok ketiga operasional dan pembinaan serta pengawasan keanggotaan bursa.

Adakah pembagian tugas diantara direksi dari masing-masing kelompok program tersebut?

Secara umum semua program itu menjadi tanggungjawab direksi. Tetapi kami mencoba melakukannya secara parsial. Karena Pak Roy Sambel berlatar belakang akademisi, maka kelompok satu dan dua menjadi fokus kerja Pak Roy. Sedangkan kelompok tiga di bawah tanggungjawab Pak Bihar. Karena beliau berlatar belakang praktisi dan tentunya memahami karakteristik pelaku pasar. Sedangkan saya mendukung dan menanggungjawab ketiga kelompok program tersebut. Dan sampai saat ini, kita masih identifikasi permasalahan. Itu selalu kita bicarakan saat ketemu bertiga. Memang tidak mudah, tetapi kita seoptimal mungkin kerja. Ya, nggak mungkin 'kan direksi saja yang berbenah? Anggotanya juga haruslah. Jangan sampai anaknya rapi, tapi bapaknya nggak. Gimana dong?

Tadi disebutkan BBJ akan fokus pada pengembangan produk kontrak berjangka komoditi, bagaimana dengan pasar fisik komoditi BBJ?

Tentunya program pasar fisik komoditi BBJ tetap akan dilanjutkan. Tetapi itu bukan tujuan utama seperti yang diamanatkan undang-undang. Memang UU No.32/1997, memberi peluang bagi bursa untuk menyelenggarakan pasar fisik komoditi. Jadi, apa yang sudah dirintis direksi terdahulu akan tetap dilanjutkan. Kondisinya juga saat ini kurang menguntungkan bagi BBJ untuk mengembangkan pasar fisik komoditi. Sebab, yang dulunya diharapkan Kantor Pemasaran Bersama PTP Nusantara memanfaatkan fasilitas tersebut, saat ini justru membuat sendiri pasar fisik sendiri. Bahkan, kami dengar KPB PTP Nusantara sudah membentuk badan hukum tersendiri untuk menyelenggarakan pasar fisik komoditi.

Apakah BBJ bisa memanfaatkan pasar fisik komoditi KPB PTP Nusantara itu?

Justru BBJ akan back up mereka. Sebab para pelaku di pasar fisik itu bisa melakukan lindung nilai di BBJ.

Bisa dijelaskan lebih jauh pembenahan manajerial dan SDM BBJ?

Sesuai dengan semangat pengembangan BBJ ke masa depan, maka mutlak dilakukan penyegaran dan pembenahan SDM. Direncanakan BBJ nantinya memiliki tujuh divisi. Masing-masing Divisi Hukum dan Keuangan, Divisi Riset dan Pengembangan Usaha, Divisi Keuangan dan Administrasi, Divisi



Informasi Teknologi dan Perdagangan, Divisi Audit dan Pengawasan, Divisi Corporate Secretary dan Divisi SDM.

Selama ini banyak kalangan menilai BBJ kurang melakukan promosi dan sosialisasi, apakah hal tersebut sudah diprogramkan juga?

Hal itu juga menjadi salah satu catatan saat BBJ diaudit Pricewaterhouse Coopers. Dinyatakan, dari pos biaya promosi BBJ masih sangat rendah. Oleh karena itu, dalam pembenahan manajerial diusulkan dibentuk Divisi Corporate Secretary. Dibawah divisi inilah nantinya urusan promosi dan sosialisasi dilakukan. Ini juga terkait dengan program pembentukan image.

Saat ini berkembang wacana bahwa BBJ

akan pindah gedung, apakah benar?

Wacana itu memang benar. Dan, hal itu juga menjadi tuntutan dari pengembangan BBJ. Dengan kondisi gedung yang ditempati saat ini, sudah tidak memungkinkan lagi untuk penambahan SDM. Di samping itu, dengan gedung baru yang representative akan mendukung pembentukan image. Tetapi itu mungkin akan terlaksana diakhir tahun 2010 atau diawal tahun 2011. Sudah ada beberapa gedung yang dilirik, tetapi belum saatnya diungkapkan karena siapa tahu tidak jadi di gedung itu. Nantilah, ada saatnya disampaikan BBJ akan menempati gedung yang mana dan alamatnya di mana.

Terkait dengan keanggotaan bursa yang 'tidur' tidak aktif bertransaksi, langkah apa yang akan dilakukan?

Sejalan dengan kebijakan Bappebti, minimal bertransaksi multilateral sebesar 5 persen dari total transaksi SPA yang diwajibkan 10.500 lot per bulan, BBJ juga akan membenahi keanggotaannya. Kami sudah sampaikan juga permasalahan ini ke Bappebti, jangan sampai misalnya, izin itu disalahgunakan. Kita akan kunjungi perusahaan-perusahaan yang nggak aktif itu. Memang ada yang datang pada kita untuk minta bantuan untuk aktif kembali. Tetapi karena mereka masih melihat perkembangan BBJ saat ini, mereka masih menunggu. Sebenarnya ya, likuiditas bursa itu tidak tergantung pada banyaknya perusahaan pialang. Bursa lain ada yang member-nya cuma 25, tapi bagus mengembangkan pasarnya. Kita harapkan juga nantinya terjadi proses seleksi alami, siapa yang bisa mematuhi aturan tersebut maka dialah yang bertahan.

Bagaimana dengan kerjasama internasional terkait dengan PALN?

Keluarkannya peraturan Bappebti tentang PALN, mau tidak mau BBJ memang harus kerja sama dengan bursa asing. Sudah ada beberapa bursa yang mulai kita hubungi, seperti bursa Malaysia dan Singapura.

Pertanyaan terakhir, tentunya semua program itu akan berjalan jika didukung dengan besar anggaran yang signifikan. Berapa besar anggaran yang akan diajukan?

Agaknya pertanyaan ini kurang etis untuk diungkapkan. Sebab, saat ini memang direksi sudah mengantonggi sebuah nilai anggaran, tetapi belum diputuskan melalui RUPS. Jadi RUPS-lah nantinya yang memutuskan, bisa saja dari nilai yang diajukan itu berkurang atau malah ditambah. Rencananya RUPS memutuskan RKAT BBJ dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2010. Tetapi yang jelas, para pemegang saham mendukung program direksi. Oleh karena itu, tentunya anggaran yang diajukan pasti lebih besar dari RKAT yang sebelumnya. ▲



Menggali Keberhasilan ZCE

“**T**untutlah ilmu sampai ke negeri Cina.” Begitulah Hadist yang diriwayatkan Abu ‘Atikah Al Bashri. Di bidang perdagangan berjangka komoditi, agaknya Hadist tersebut cukup mengena dan pantas ditiru dalam pengembangan industri perdagangan berjangka di dalam negeri. Negeri tirai bambu ini sungguh memanfaatkan instrumen industri perdagangan berjangka komoditi dalam memobilisasi perekonomian. Dengan instrumen itu, Cina kini menjelma menjadi negara yang perekonomiannya menggurita.

Hingga saat ini, diketahui negeri berpenduduk lebih dari 1 miliar jiwa itu, memiliki sebanyak tiga bursa berjangka komoditi. Yakni, Shanghai Futures Exchange (SHFE), Zhengzhou Commodity Exchange (ZCE) dan Dalian Commodity Exchange (DCE).

Salah satu bursa berjangka komoditi Cina yang cukup berkembang pesat yakni Zhengzhou Commodity Exchange. Bursa ini berdiri pada 19 Oktober 1990 di Zhengzhou, Provinsi Henan, yang juga merupakan salah satu sentra produksi komoditi pertanian andalan Cina.

ZCE saat ini memperdagangkan sebanyak delapan kontrak berjangka komoditi. Masing-masing kontrak berjangka komoditi

gandum, kapas, gula, beras, tereftalat murni, minyak rapeseed, bijian dan kacang hijau. Di samping itu, ZCE juga memperdagangkan berbagai macam indeks komoditi. Berdasarkan laporan tahunan yang diterbitkan pada tahun 2006, total volume perdagangan ZCE mencapai 92.596.200 lot. Dan, tahun 2010 ini diperkirakan akan menembus angka 100 juta lot.

Terkait dengan keberhasilan ZCE mengembangkan kontrak berjangka komoditi dengan volume transaksi yang cukup signifikan, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencoba menggali pengalaman dari ZCE pada tanggal 10 - 16 Juli 2010. Tim yang diturunkan ke ZCE terdiri dari Sekretaris Bappebti Nizarli, Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Sutriyono Edi, Kepala Bagian Pembinaan Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang Cepi Sumintadiredja dan Kepala Bagian Pelanggaran Transaksi, Himawan Purwadi.

Rekomendasi

Dalam kesempatan kunjungan tersebut, Tim Bappebti diterima Vice General Manager ZCE, Dr. Mei Hongbin dan Research Development Department, Ms. Chen Yang, dan beserta jajarannya.

Salah satu kunci keberhasialan ZCE mengembangkan kontrak

berjangka komoditi yakni melakukan kerjasama antar bursa. Kerjasama antar bursa yang sudah dilakukan diantaranya dengan Tokyo Grain Exchange, Multi Commodity Exchange of India dan Montreal Exchange.

Di samping itu, keberhasialan ZCE tidak lepas dari dukungan pemerintah dan seluruh anggota bursa. Atas dukungan itu, ZCE senantiasa melakukan konsep pembangunan, memperbaiki regulasi, meningkatkan transparansi pasar, meningkatkan efisiensi pasar, studi dari bursa domestik, memperdalam komunikasi dan kerjasama internasional, dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam reformasi dan inovasi sistem dan mekanisme perdagangan bergantung pada seluruh anggota.

Terkait dengan kunjungan Tim Bappebti tersebut, direkomendasikan dua bursa berjangka komoditi yang ada di tanah air- Bursa Berjangka Jakarta dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, untuk menggali lebih jauh keberhasilan ZCE mengembangkan kontrak berjangka komoditi. Di samping itu, diharapkan terjali kerjasama antar bursa dalam memperdagangkan kontrak berjangka komoditi. Baik secara langsung maupun melalui skema penyaluran amanat luar negeri (PALN). ▲



BKDI Gaet Pialang Asing

BKDI akhirnya berhasil menarik minat pialang asing, Philip Futures, kini resmi tercatat sebagai anggota di bursa anjar itu. Setidaknya, ini bukti kepercayaan pihak luar akan potensi perkembangan kontrak komoditi primer di tanah air. Siapa lagi yang akan menyusul?

PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) setelah melakukan perdagangan perdana memang sudah memberikan sinyal, akan “kedatangan” perusahaan pialang asing ke bursa berjangka di bilangan Slipi, Jakarta itu. Beberapa waktu lalu, Dirut BKDI Megain Widjaja mengungkapkan bahwa pihaknya sudah siap menjalin kerja sama dengan salah satu perusahaan asing. Dan pialang ini bukan sekedar perusahaan pialang biasa, melainkan salah satu perusahaan pialang terbesar di Asia.

Awalnya, beberapa pihak sempat meragukan kemungkinan adanya pialang asing yang tertarik menjadi anggota bursa lokal. Tetapi keraguan tersebut kemudian

pupus, setelah Philip Futures Pte. Ltd., dari Singapura kemudian akhirnya menjadi anggota BKDI.

Menurut Megain Widjaja, meski sudah terdaftar secara administratif dan mengantungi Surat Persetujuan Keanggotaan Bursa (SPKB) dari BKDI, namun perusahaan tersebut masih harus menunggu “restu” dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dalam urusan perizinan.

Meski demikian, kehadiran Philip Futures ini sedikit banyak telah menimbulkan kegairahan baru dalam industri perdagangan berjangka komoditi. Setelah selama ini nampak hanya “mabuk” soal Sistem Perdagangan Alternatif (SPA), sementara komoditi primer sendiri terlihat seakan mati suri.

Upaya “menyedot” kehadiran para pialang luar negeri ini

memang sudah mendapat dukungan tersendiri dari Bappebti. Seperti dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Bappebti No.74/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Bappebti No. 56/2005 tentang Izin Usaha Pialang Berjangka.

Dalam SK No.74 disebutkan kegiatan usaha sebagai pialang berjangka hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dan telah menjadi anggota bursa berjangka. Selain itu, perseroan terbatas dapat berbentuk penanaman modal dalam negeri yang seluruh sahamnya dimiliki oleh perseorangan warga negara Indonesia dan badan hukum Indonesia.

Di sisi lain, pemerintah juga mengakui penanaman modal asing patungan yang sahamnya dimiliki oleh perseorangan warga



negara Indonesia, badan hukum Indonesia, perseorangan warga negara asing dan badan hukum asing. Adapun komposisi kepemilikan modal asing dalam perseoran terbatas penanaman modal asing patungan ditentukan maksimal 95 %.

Kepala Bappebti Deddy Saleh, dalam sebuah kesempatan mengungkapkan dukungannya terhadap kehadiran para pemain asing ini.

“Keberadaan para pemain asing, atau pialang luar negeri ini justru akan meramaikan transaksi perdagangan berjangka di dalam negeri. Kehadiran mereka di bursa, diharapkan mampu meningkatkan likuiditas sehingga akhirnya dapat membentuk harga acuan untuk komoditas yang ditransaksikan di bursa. Apalagi sekarang kan kita punya dua bursa, ada BBJ dan ada BKDI. Ini akan semakin mengembangkan industri ini di tanah air,” kata Deddy Saleh.

Tentang Phillip

Phillip Futures merupakan grup dari Phillip Capital Group

sejak tahun 1983. Perusahaan pialang ini sudah memperoleh izin CMS yang diterbitkan Monetary Authority of Singapore. Perusahaan ini telah memiliki pengalaman selama 25 tahun di industri komoditi. Tepatnya 1 Desember 1983 diresmikan sebagai Philip Futures Pte Ltd. Sementara kontrak pertama yang diperdagangkan adalah kopi dan kakao. Dan anak perusahaan Philip Securities Pte Ltd ini juga merupakan salah satu anggota pendiri Singapura Kliring Derivatif Exchange Trading (SGX-DT).

Phillip Futures juga merupakan pelopor dalam menyediakan layanan trading on-line di Singapura dan merupakan pemimpin dalam perdagangan berjangka. Dengan sistem yang digunakan itu selama 24 jam, mereka bisa melayani pelanggan di seluruh dunia melalui software trading yang sudah meraih berbagai penghargaan dalam industri perdagangan keuangan.

Phillip Futures juga menawarkan rangkaian lengkap perdagangan berjangka dengan berbagai mata uang asing. Sebagai one-stop lebih jelas, ditawarkan

pula layanan tanpa batas dari pelaksanaan upaya penyelesaian dan pelaporan untuk berbagai kelas aset bagi pelanggan, ditambah dengan akses mudah terintegrasi secara global melalui Phillips 'Elektronik.

Keanggotaan kliring langsung Philip Futures di berbagai bursa, juga menjadi kelebihan perusahaan pialang ini. Di samping penawaran produk termasuk trading exchange, derivatif seperti indeks, energi, logam, komoditas, dan berjangka mata uang, kurs spot dan spot emas / perak.

Phillip Futures juga termasuk salah satu dari beberapa broker di Singapura yang menyediakan e-trading konektivitas ke CME Globex platform, sistem global perdagangan elektronik yang pertama bagi masa depan dan pilihan dan sekarang pasar utama dunia untuk perdagangan derivatif. Konektivitas ini memfasilitasi klien di Asia Pasifik akses langsung ke mesin perdagangan untuk latensi yang rendah, dan memungkinkan perdagangan CME dan kontrak CME_CBOT langsung tanpa harus terhubung melalui perantara ke Chicago. ▲

AGENDA



Kepala Bappebti Deddy Saleh, memberi pengarahan pada Sosialisai Sistem Resi Gudang di DI.Yogyakarta. Usai menyampaikan arahan Deddy Saleh melakukan dialog Interaktif di RRI Yogyakarta dan dilanjutkan talk show live di TVRI Yogyakarta . 28 Juni 2010



Tim Bappebti yang terdiri dari Sekretaris Bappebti, Nizarli, Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Sutriyono Edi, Kepala Bagian Pembinaan Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang, Cepi Sumintadiredja dan Kepala Bagian Pelanggaran Transaksi, Himawan Purwadi, melakukan kunjungan kerja ke Bursa Komoditi Zhengzhou Commodity Exchange (ZCE) di Provinsi Henan, Republik Rakyat China. 10 – 16 Juli 2010



Kepala Bappebti Deddy Saleh menerima cinderamata dari Pimpinan Harian Bisnis Indonesia, Arief Budisulilo. Deddy Saleh didampingi Pejabat Eselon 2 Bappebti dan Para Pelaku Usaha di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) antara lain Direksi PT. BBJ, Direksi dan Komisaris PT. BKDI, Direktur Utama dan Komisaris PT. KBI, Direktur ISI, Dirut PT. PERTANI, Ketua APBI dan Ketua IP2BI melakukan kunjungan ke Redaksi Bisnis Indonesia dalam rangka meningkatkan komunikasi antara Komunitas PBK dengan media. 8 Juli 2010



Kepala Bappebti diwakili, Ismadjaja Toengkage, memberikan sambutan dan sekaligus membuka acara forum Konsultasi Penyusunan LK Bappebti Semester I.T.A. 2010 di Bogor. Forum Konsultasi kali ini mengambil tema : Menyusun LK Bappebti dengan benar, cermat dan lengkap untuk mempertahankan opini LK Kementerian Perdagangan Tahun 2010 dengan WTP. 13 - 15 Juli 2010



Kepala Bappebti, Deddy Saleh memberikan kata sambutan dan sekaligus membuka Pelatihan Teknis Bagi para Calon Pengelola Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) di Surabaya, Jatim. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar Badan Usaha yang berbentuk Koperasi dari 34 kabupaten di Indonesia. Dalam kesempatan itu Kepala Bappebti menyaksikan penandatanganan kerjasama (MoU) antara PT, Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dengan Bank Jatim dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Kementerian UKM berkaitan dengan penggunaan IS-WARE (Information System Warehouse Receipt). 1 Juli 2010



Sekretaris Bappebti, Nizarli memberikan kata sambutan sekaligus membuka kegiatan Ujian Profesi Calon Wakil Pialang di Surabaya, Jawa Timur. Ujian profesi ini diikuti sebanyak 215 calon wakil pialang dari berbagai daerah. 2-3 Juli 2010



Izin Pialang PT GAB Dicabut

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) akhirnya mencabut izin kegiatan usaha sebagai pialang PT Gita Artha Berjangka (GAB). Keputusan pencabutan izin tersebut dituangkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bappebti No.or 1050/BAPPEBTI/SA/06/2010, tertanggal 29 Juni 2010. Dengan dicabutnya izin usaha GAB, total perusahaan pialang yang izinnnya dicabut Bappebti mencapai 14 perusahaan pialang berjangka.

Pencabutan izin usaha GAB dilakukan Bappebti karena sebelumnya izin usaha perusahaan ini sudah masuk dalam kotak

pembekuan. Namun, karena GAB tidak juga berusaha melakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, akhirnya Bappebti mecabut izin operasi GAB.

Keanggotaan GAB di Bursa Berjangka Jakarta juga sebelumnya sudah dicabut menyusul perusahaan ini tidak dapat mempertahankan integritas keuangan dan reputasi bisnis yang dipersyaratkan, serta lalai akan kewajiban penyampaian laporan keuangan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan.

Dan pada kenyataannya dari tanggal pembekuan sampai dengan saat ini PT Gita Artha Berjangka

tidak juga aktif melakukan kegiatan di bidang perdagangan berjangka. Apalagi untuk menunjukkan adanya upaya untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang dipersyaratkan dalam pembekuan tersebut.

Dengan dicabutnya izin usaha pialang berjangka tersebut, maka Bappebti juga mencabut semua izin Wakil Pialang Berjangka pada GAB. Pencabutan izin usaha dimaksud tidak menghilangkan atau menghapus tanggung jawab pialang berjangka terhadap tuntutan nasabah atas segala tindakan atau pelanggaran yang menimbulkan kerugian bagi nasabah. ▲

Waspada, Nama Deddy Saleh Di Catut!

Ulah oknum tukang catut memang tidak bermoral dan merugikan banyak orang. Mencatut nama baik seseorang untuk kepentingan pribadinya dalam upaya meraih keuntungan. Tidak tanggung-tanggung, oknum untuk kegiatan memalukan ini bahkan berani mencatut nama Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Deddy Saleh.

Dan, yang menjadi target calon korbannya juga tidak jauh-jauh dari lingkungan Bappebti, yakni para perusahaan pialang berjangka serta nasabah.

Sejumlah calon korban yang nyaris dirugikan melaporkan, bahwa ada seseorang yang mengatasnamakan Kepala Bappebti tersebut berupaya untuk melakukan pemerasan. Namun sungguh disayangkan, hingga berita ini menyebar oknum pencatut tersebut belum berhasil diungkap meski sudah

dilakukan rekayasa.

"Berita kurang mengenaikan ini tentu saja tidak benar dan jelas merugikan nama baik saya. Oleh sebab itu saya menghimbau agar semua pihak waspada akan kasus penipuan sejenis, dan tidak mudah diperdaya oleh oknum yang tidak bertanggungjawab," jelas Deddy.

Saran saya, bila ada yang berniat buruk dan membawa-bawa nama saya, lebih baik dikros-cek dulu. Sehingga masing-masing pihak tidak dirugikan, tambah Deddy Saleh. ▲

PT Natpac Futures Mundur Dari PBK

PT Natpac Futures (NF) salah satu anggota Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), sejak awal 2010 sudah mengajukan surat pengunduran menjadi anggota BBJ. Salah satu alasan yang disampaikan manajemen NF hingga mengundurkan diri yakni induk perusahaan Natpac Grup ingin lebih fokus di bidang bisnis keuangan. Di sisi lain, kurangnya kemampuan manajemen NF dalam mengelola transaksi kontrak berjangka komoditi.

“Kami sudah mengajukan surat permohonan pengunduran menjadi anggota BBJ sejak awal tahun 2010. Namun, hingga kini pihak otoritas perdagangan berjangka belum

merespon surat tersebut,” demikian dikatakan mantan Direktur Kepatuhan Natpac Futures, Imas Suryati, kepada Buletin Berjangka.

Mungkin, tambah Imas, pihak otoritas masih mempelajari dan mengkaji permohonan kami itu.

“Keputusan mengundurkan menjadi anggota BBJ sudah bulat, dan ditentukan melalui RUPS. Jadi kami hanya menjalankan keputusan tersebut. Dalam keputusan RUPS itu dikatakan Natpac Grup akan lebih fokus di bisnis keuangan,” jelas Imas.

NF resmi menjadi anggota BBJ sejak tahun 11 Oktober 2004 dengan izin yang dikeluarkan Bappebti

No. 504/ Bappebti/SI/X/2004. Di samping itu, NF juga menjadi anggota Kliring Berjangka Indonesia (KBI) sejak 9 Maret 2006.

Sementara itu, Kepala Biro Hukum Bappebti, Alfons Samosir, ketika dikonfirmasi terkait dengan keberadaan izin usaha NF, mengatakan, “telah terjadi perubahan manajemen di tubuh NF.”

“Berdasarkan laporan yang masuk ke Bappebti, perusahaan pialang ini sudah dijual kepemilik baru. Sehingga terjadi perubahan manajemen. Dan, manajemen Natpac yang baru masih melakukan pembenahan internal,” jelas Alfons Samosir. ▲

Bappebti Menang di PTUN

Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTUN) memenangkan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Indonesia (Bappebti) dalam putusan banding terhadap PT Graha Finesa Berjangka.

Pernyataan tersebut disampaikan pihak Panitera Pengadilan Tata Usaha Negara memberitahukan bahwa Kepala Bappebti selaku tergugat/pembanding menang dalam perkara antara PT. Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) sebagai pihak Tergugat I/Pembanding dan Kepala Bappebti sebagai Tergugat II/Pembanding melawan PT. Graha Finesa Berjangka (pengugat/Terbanding) melalui Surat Pemberitahuan Putusan Banding Nomor 45/B/2009/PT.TUN. JAKARTA tanggal 13 Juli 2009.

Kasus ini bermula dari gugatan PT Graha Finesa Berjangka (GFB) pada

Pengadilan Tata Usaha Negara (TUN) pada tanggal 14 Agustus 2008 atas Keputusan Kepala Bappebti Nomor 418/BAPPEBTI/SA/7/2008 tanggal 24 Juli 2008 tentang Pencabutan Izin Usaha PT. Graha Finesa Berjangka dan Keputusan Kepala Bappebti Nomor 419/BAPPEBTI/SA/7/2008 tanggal 24 Juli 2008 tentang Pencabutan Izin Sebagai Wakil Pialang Berjangka.

Dalam gugatannya PT GFB meminta agar Majelis Hakim Pengadilan TUN memerintahkan untuk mencabut kedua surat keputusan Kepala Bappebti dimaksud dan menghidupkan kembali izin usaha PT GFB. Pada 24 Nopember 2008, Majelis PTUN - Jakarta mengabulkan seluruh gugatan PT. GFB (pengugat) dan memerintahkan agar Kepala Bappebti menghidupkan kembali izin tersebut.

Atas putusan pengadilan TUN tersebut Bappebti dan PT BBJ merasa keberatan dan mengajukan Banding pada tanggal 1 Desember 2008. Setelah melalui beberapa kali proses persidangan, akhirnya pada tanggal 13 Juli 2009, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi - TUN menolak gugatan PT GFB (pengugat/terbanding) dan menghukum kepada PT GFB untuk membayar biaya perkara dalam 2 (dua) tingkat pengadilan.

Dengan demikian Keputusan Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara yang mengabulkan usaha banding Bappebti untuk menolak gugatan PT GFB tersebut merupakan dukungan moral bagi usaha Bappebti melakukan penegakan hukum dalam Perdagangan Berjangka Komoditi, untuk terus meningkatkan citra industri Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia. ▲

Harga Gula Diprediksi Meroket

Kecemasan akan melorotnya suplai gula ditengah meruncingnya spekulasi akan pengiriman gula dari Brasil, diperkirakan tidak mampu meredam melonjaknya harga gula. Peningkatan harga tersebut bahkan turut berimbas hingga ke Indonesia. Kini gula memang semanis rasanya.

Dari Brasil dilaporkan, pengiriman gula dari negeri samba tersebut diperkirakan akan mengalami gangguan hingga bulan Agustus 2010 nanti. Kondisi ini terjadi karena kegiatan panen tebu dan produksi gula di negara produsen gula terbesar tersebut, menyebabkan antrian kapal-kapal yang menunggu untuk mengangkut gula dari pelabuhan utama menjadi begitu panjang bak ular naga.

Jumlah kapal yang mengantri untuk menaikkan gula di enam pelabuhan utama Brasil, termasuk pelabuhan terbesar Santos, naik menjadi 106 kapal pada 7 Juli 2010 atau melonjak sebanyak 100 kapal dari minggu sebelumnya. Akibatnya, spekulasi merangsek tajam dan memicu meroketnya harga gula dunia saat ini.

Harga kontrak gula di bursa komoditas London pada 12 Juli 2010, ditutup di level US\$ 610,80 per metrik ton atau merupakan yang tertinggi sepanjang bulan Juli. Pada perdagangan sebelumnya, harga raw sugar telah naik 2,3 % menjadi 17,09 sen per pound di ICE Futures U.S. di New York.

Diperkirakan, kenaikan tersebut akan terus melesat tajam seiring masih bermasalahnya pengiriman gula dari Brasil tersebut.

Dapat dimaklumi, Brasil merupakan negara yang memasok pasar ekspor gula dunia yang mencapai 54 persen, meningkat sebesar 20 persen dari satu decade sebelumnya. Produksi gula Brasil 2008/2009 mencapai 31,8 juta metric ton, kemudian pada 2010 mencapai 36,4 juta metric ton, dan pada 2010/2011 diperkirakan mencapai 40,7 metrik ton.

Meroketnya harga gula ini, tentu saja turut berimbas di tanah air. Terbukti, harga lelang gula petani di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XI pun mulai menunjukkan peningkatan. Harga pada 12 Juli lalu, telah mencapai Rp 9.000 per kg. Harga itu, naik dari sebelumnya yang hanya Rp 8.000 per kg.

Meski demikian, kenaikan harga ini juga bukan mutlak dipicu dari pengaruh pasar gula dunia. Tetapi juga karena ada rencana pihak pemerintah untuk menarik gula rafinasi yang sudah keburu masuk ke pasar eceran dan diperjualbelikan dalam label gula konsumsi. Padahal gula jenis ini untuk bahan baku industri makanan dan minuman. Selain itu, dampak perubahan iklim juga turut menyumbang meroketnya harga.

Di tengah melesatnya harga gula, dari Kalimantan Selatan dilaporkan juga jika di wilayah tersebut mulai merasakan kondisi rawan gula pasir. Kalsel saat ini sangat membutuhkan

pasokan gula rafinasi mengingat tidak bisa lagi mengharapkan pengiriman gula lokal dari Surabaya, karena faktor cuaca yang mengganggu arus pelayaran barang.

Akibatnya, gula rafinasi diperoleh dari pabrik di Makassar, dengan harga Rp 8.300 dengan volume stok yang masih membumbung.

Kebutuhan gula di Kalsel memang sangat dimungkinkan mengingat sebentar lagi sudah memasuki Ramadhan. Sejumlah pihak sempat mengkhawatirkan jika terjadi kenaikan gula hingga menempus level harga di posisi Rp 11 ribu. Kalsel bukan hanya bermasalah soal pasokan, tetapi juga melesatnya harga gula dari distributor surabaya yang sudah menggelembung menjadi Rp 8.500 per kg. Harga tersebut belum termasuk biaya lain-lain seperti ongkos kirim.

Menurut Ketua Asosiasi Gula Bersatu Kalsel, H Aftahudin, walaupun di wilayah Jawa lagi musim panen, namun karena musim hujan membuat petani tidak berani menebang tebu. Sehingga menyebabkan pasokan gula menjadi terbatas. Kondisi cuaca juga turut menyumbang pengaruh ganasnya harga gula saat ini. Di sisi lain, dalam waktu dekat ini pun umat muslim akan merayakan bulan ramadhan dan disusul Idul Fitri, yang tentunya akan membetot permintaan gula. ▶

Perusahaan Asing Tumpuk Stok Kopi

Perusahaan-perusahaan kopi di Vietnam membeli sekitar 8 % dari 200.000 metrik ton kopi untuk persediaan. Hal ini ditegaskan Nguyen Cong Hoang, Deputy Director General Vietnam National Coffee Corp. Banyak perusahaan asing membungkus kopi Vietnam lantaran perusahaan Vietnam sendiri kesulitan untuk menyediakan pendanaan untuk membikin persediaan kopi.

Di Asia Pasifik, Vietnam merupakan produsen kopi terbesar. Indonesia dan India pun masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Vietnam.

Sejak 2006 lalu, produksi kopi Vietnam terus menyusut. Tahun 2006, produksi kopi Vietnam mencapai 19,3 juta karung, dan di tahun 2007 langsung anjlok

menjadi 16,4 juta karung. Tahun 2008 naik sedikit menjadi 18,5 juta karung, namun terus ambles menjadi 18 juta karung pada 2009. Untuk catatan, satu karung setara dengan 60 kg.

Meski produksinya juara, konsumsi kopi di negara itu lebih rendah dibandingkan dengan India dan Indonesia. Konsumsi kopi di Vietnam justru meningkat tipis. Di tahun 2006, konsumsi kopi di Vietnam sebesar 829.000 karung, naik tipis menjadi 938.000 karung pada 2007 dan naik menjadi 1 juta karung pada 2008 dan meningkat menjadi 1,2 juta karung pada 2009.

Ekspor kopi Vietnam pada tahun kopi 2009/2010 (Oktober 2009-Mei 2010) sebesar 10,3 juta karung, anjlok 22,61% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sempat menembus 13,3 juta karung. ▲

Harga Komoditas Pangan Berpotensi Naik

Harga sejumlah komoditas pangan berpotensi naik di pasar global seiring terbatasnya produksi dan cuaca buruk yang merusak hasil panen sejumlah komoditi. Komoditi yang berpotensi naik antara lain beras, jagung, kedelai, dan gandum.

Goldman Sachs Group Inc., menyatakan, permintaan komoditas terus bertumbuh sehingga menyebabkan berkurangnya persediaan, sehingga akan mengangkat harga sejumlah komoditas dasar. Cuaca buruk di sejumlah negara produsen komoditas juga turut memperburuk pasokan sehingga turut menyumbang kenaikan harga seperti di Indonesia.

Sementara itu, Asosiasi pangan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Food and Agriculture Organization/FAO) menyatakan musim kering di aliran Sungai Mekong di Asia akan memukul produksi beras. Kawasan itu merupakan sentra bahan pangan utama untuk setengah dari populasi dunia.

FAO juga menyatakan, produksi beras akan mencapai 704,4 juta ton tahun ini atau 470 juta ton dalam bentuk kering giling. FAO sebelumnya pada April lalu memprediksi produksi beras mencapai rekor yakni 710 juta ton. Dan, permintaan global diproyeksi mencapai 461 juta ton berbentuk kering giling atau naik dari perkiraan sebelumnya 454 juta ton. ▲

Panen Sawit, Olein Aman

Kementerian Perdagangan memperkirakan pada bulan Juli hingga September 2010 mendatang bakal terjadi panen puncak kelapa sawit. Hitung punya hitung, kelapa sawit yang akan diolah menjadi CPO (crude palm oil) tersebut bisa mencukupi pasokan industri minyak goreng.

"Potensi persediaan tinggi karena Juli-September merupakan panen puncak CPO yang merupakan siklus produksi kelapa sawit," kata Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu. Nah, produksi CPO yang naik tersebut akan mempengaruhi peningkatan suplai CPO ke industri minyak goreng.

Mari memperkirakan, minyak goreng merupakan salah satu produk yang tidak mengalami kenaikan harga layaknya cabai, bawang, dan sejumlah

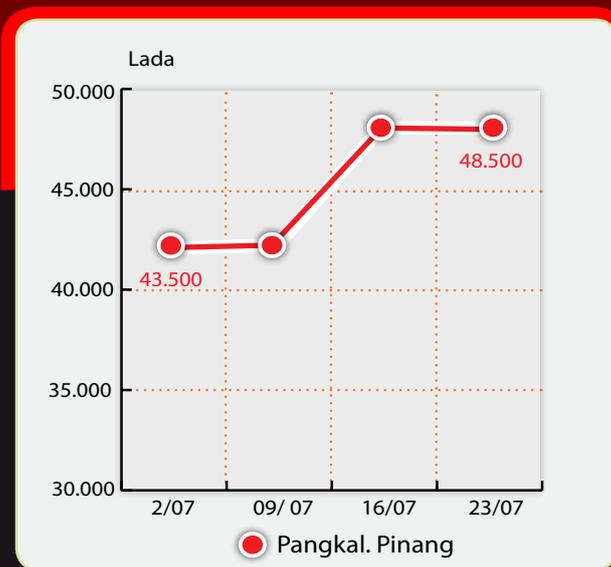
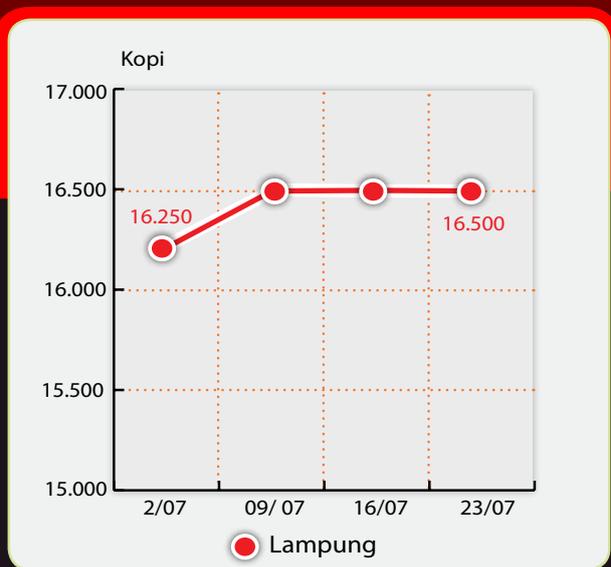
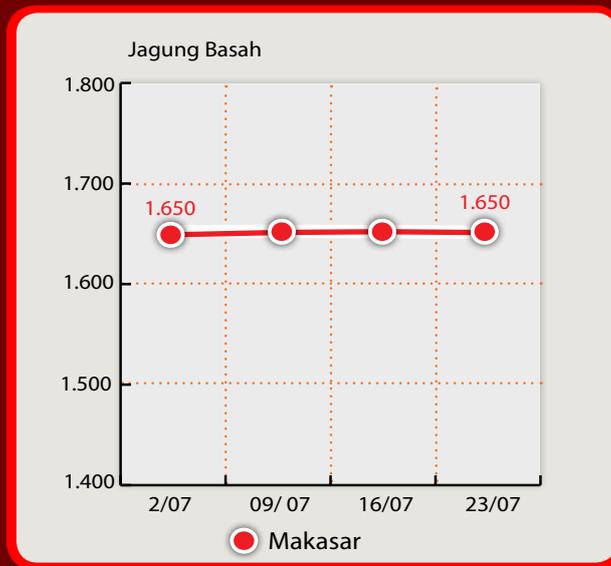
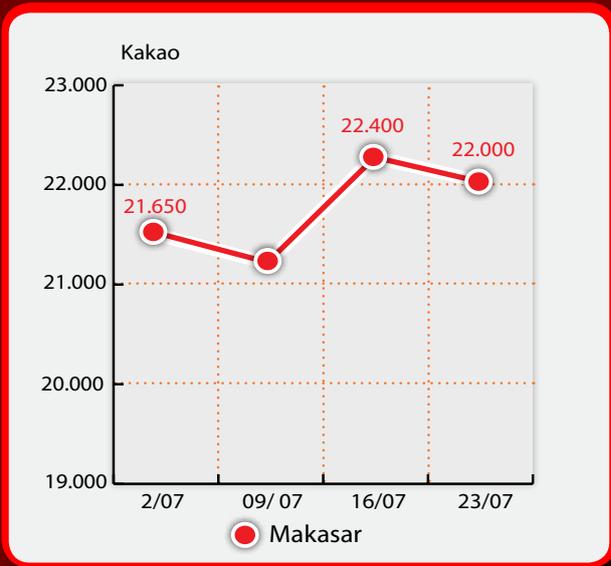
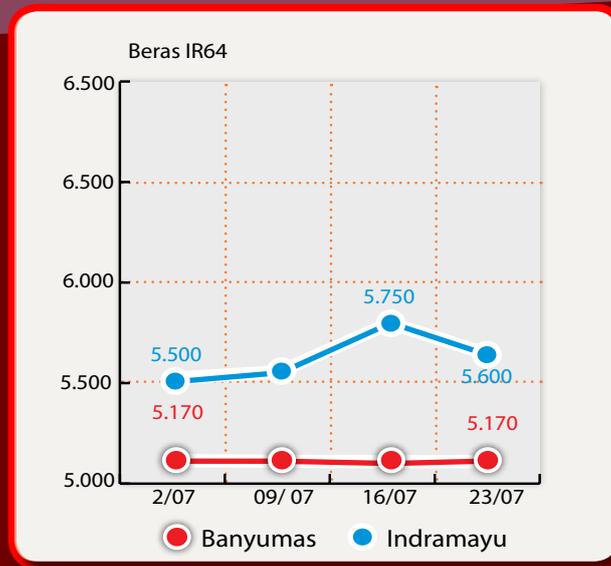
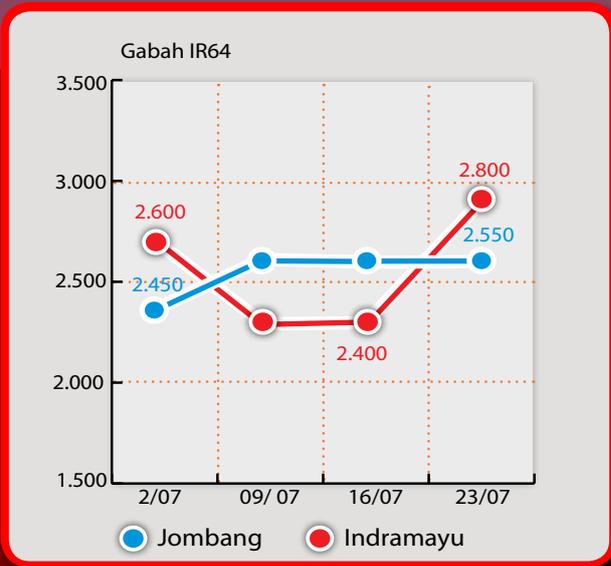
komoditas pertanian lain. Peralnya, minyak goreng ini bisa disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. "Harga akan cenderung stabil dan berpeluang turun," jelas Mari.

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan, sepanjang tahun ini harga minyak goreng berada di level yang cukup stabil. Harga rata-rata nasional berada dikisaran Rp 9.293/kg.

Dengan adanya pasokan CPO ini, kebutuhan minyak goreng untuk puasa, Lebaran hingga akhir tahun akan mencukupi. Konsumsi minyak goreng puasa atau pada bulan Agustus 2010 nanti diperkirakan mencapai 551.792 ton dan September 2010 mencapai 620.766 ton. Namun, pasokan minyak goreng pada bulan Agustus 2010 justru sebesar 945.676 ton dan September 1.121.438 ton. ▲

Harga Komoditi (Rp/Kg)

infoharga.bappebti.go.id



A close-up photograph of a woman's face, looking slightly down and to the right. She has red lipstick and is wearing a pearl necklace. On her head, she wears a crown made of several green manggis fruits. The background is a dark, blurred gradient.

Manggis The Queen of Fruit

Di tanah air, kita sudah mengenal istilah 'tebak-tebak buah manggis' sejak lama. Meski demikian, manggis tidak hanya dikenal sebagai media permainan tebak-tebakan saja. Si hitam manis ini juga memiliki rasa daging buah yang manis dan lezat rasanya. Bukan itu saja, khasiat buah ini juga luar biasa bagi kesehatan tubuh manusia. Sebagai buah yang kaya antioksidan, manggis pun juga dikenal sebagai buah yang mampu merawat kecantikan.

Manggis atau Mangosteen (*Garcinia mangostana* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Asia Tenggara, diperkirakan dari Indonesia (Pulau Kalimantan). Tanaman manggis menyebar ke timur sampai ke Papua Nugini dan Kepulauan Mindanao (Filipina), dan ke utara melalui Semenanjung Malaysia menyebar hingga ke Thailand bagian selatan, Myanmar, Vietnam, dan Kamboja. Para peneliti Barat telah mengenal manggis sejak awal tahun 1631.

Tanaman ini umumnya tumbuh di hutan dan dataran tinggi tertentu yang beriklim tropis seperti di Indonesia, Filipina, Malaysia, Vietnam, Myanmar dan Thailand serta di Hawaii dan Australia Utara.

Meski manggis dikenal sebagai tanaman budidaya, tetapi terdapat juga laporan mengenai spesies liarnya yang berada di Malaysia. Jenis ini mirip sekali dengan *Garcinia hombroniana* Pierre (Kepulauan Nikobar) dan dengan *G. malaccensis* T. Anderson, yang berasal dari Malaysia. Diperkirakan, manggis merupakan hasil silangan alotetraploid dari kedua jenis tersebut.



Manggis termasuk sebagai salah satu tanaman buah tropika yang tumbuhnya paling lambat, tetapi umurnya juga paling panjang. Pohon manggis dengan ketinggian yang mampu mencapai antara 10 hingga 30 meter ini ternyata membutuhkan waktu antara 10 hingga 15 tahun untuk menghasilkan buah.

Buah manggis telah dikenal sejak ratusan tahun lalu sebagai buah yang bermanfaat bagi kesehatan. Di tanah air, sejak dulu air rebusan kulit manggis dipercaya mampu mengobati luka, demam, diare, sariawan, sembelit dan penyakit-penyakit lainnya. Harumnya nama buah manggis membuatnya tersohor hingga ke berbagai penjuru negeri di mana buah ini tidak bisa tumbuh.

Ratu Victoria

Bagi negeri yang tidak “mengenal” akrab buah antioksidan ini tentu saja manggis kemudian dapat diibaratkan sebagai buah dalam dongeng yang layak diburu dan dinikmati.

Konon, Ratu Victoria dari Inggris sampai nekad menawarkan hadiah uang dalam jumlah besar bagi seseorang yang dapat mempersembahkan buah manggis kepadanya. Rasa penasaran sang ratu terhadap buah ini pula yang diperkirakan membuat manggis mendapat julukan *The Queen of Fruit* alias ratu buah.

Manggis dalam hal ini mendapat gelar kehormatan sebagai ratu, sementara si Raja Buah dipegang buah durian.

Meroketnya nama manggis tidak terlepas dari proses penanaman pada skala yang lebih luas terjadi secara bersamaan dengan meluasnya permukiman pada awal penyebaran penduduk

Asia Tenggara. Kemudian para pelancong, penjelajah, atau kolektor tanaman Eropa terdahulu seperti Mjobery (Swedia), Fairchild (Inggris), Laurent Garcin (Perancis), dan Popenoe (Amerika) telah mendiskripsikan tanaman manggis.

Selanjutnya hanya butuh dua abad, tanaman manggis kemudian tersebar ke negara-negara tropik lainnya, seperti Srilanka, India bagian selatan, Amerika Tengah, Brazil, dan Queensland (Australia). Sementara penamaan ilmiah *Garcinia mangostana* kepada manggis diberikan sesuai dengan nama penjelajah dari Perancis yang bernama Laurent Garcin (1683-1751) dan telah dibudidayakan untuk waktu yang lama di berbagai tempat di daerah tropik basah.

Sebenarnya pada awalnya tanaman ini dikenal dengan nama *Mangostana Garcinia Gaertner*, termasuk ke dalam famili *Guttiferae* yang memiliki 35 genera dan lebih dari 800 spesies yang berasal dari daerah tropik. Di antaranya sembilan genera dengan spesies yang merupakan pohon buah-buahan. Lima genera dengan sekitar 50 spesies dari famili ini berasal di kawasan Asia Tenggara.

Garcinia dianggap satu tipe genus dalam famili ini yang juga termasuk *Mammea*. *Mammea* merupakan genus dengan yang mempunyai nilai ekonomi penting yang dikenal dengan *mammy apple* atau *mammy*, *M. Americana*. Menurut Cox (1976), genus *Garcinia* merupakan genus yang terbesar (lebih dari 400 spesies), 40 spesies dapat dimakan dan banyak dijumpai di Pulau Kalimantan.

Di Asia Tenggara, manggis dikenal dengan banyak nama, seperti manggis di Indonesia dan Malaysia, kadang dikenal nama setor, mesetor, atau sementah di Malaysia, manggustan atau manggis di Filipina, mongkhul di Kamboja, mangkhud di Laos, dodol atau mangkhut di Thailand, dan cay mang cut di Vietnam, mangustai di Tamil. Di Prancis disebut *mangostanaier*, mangouste, atau mangostier, di Spanyol disebut mangostan, di Jerman mangostane, di Belanda mangoestan atau manggis, sedangkan di Portugis dikenal dengan mangosta atau mangusta.

Buah manggis dalam segi komersial melesat kuat sedahsyat keharuman namanya. Manggis merupakan buah yang memiliki penggemar tersendiri. Apalagi kemudian diketahui khasiat dari buah ini yang lebih dari sekedar untuk kesehatan, tetapi juga untuk kecantikan. Wajar jika kemudian semakin banyak orang yang rutin mengonsumsi buah ini.

Buah manggis dipetik setelah berwarna merah kehitaman, kira-kira berumur 120 hari setelah bunga mekar. Bunga akan mekar (anthesis) setelah 25 hari sejak muncul bunga (kuncup). Buah dipanen satu per satu dengan memotong tangkai karena matangnya buah tidak bersamaan. Pada proses pemanenan buah tidak boleh terjatuh, luka, lecet, memar dan lain-lain.

Setelah panen dilakukan, buah dikumpulkan dalam wadah dan segera dilakukan tindakan pasca panen. Tindakan pasca panen tersebut antara lain sortasi dan grading. Sortasi dilakukan dengan memisahkan buah yang baik dengan yang rusak dan yang busuk dalam wadah yang berbeda.

Sedangkan grading dilakukan dengan mengelompokkan buah berdasarkan ukuran (diameter) buah. Terdapat tiga penegelompokan buah yaitu buah mutu super yaitu buah dengan diameter buah 6,5 cm, mutu I yaitu diameter buah 5,5 - 6,5 cm, mutu II yaitu diameter buah 5,5 cm.

Untuk Kesehatan dan Kecantikan

Kemudian manggis disimpan pada ruangan dengan temperatur 4-6 °C buah dapat tetap segar selama 40 hari sedangkan pada 9-12 °C tahan sampai 33 hari. Berdasarkan karakteristik buahnya, manggis dapat diolah menjadi berbagai produk olahan seperti juice atau sari buah, sirup buah, saus manggis, buah kaleng, cocktail, sebagai obat anti kanker, supplement untuk diet dan bahan pewarna.

Potensi dan peluang pasar manggis sangat besar karena banyaknya permintaan pasar, sedangkan negara penghasil komoditas tersebut jumlahnya terbatas.

Antioksidan

Di Indonesia manggis disebut dengan berbagai macam nama lokal seperti Manggu (Jawa Barat), Manggus (Lampung), Manggusto (Sulawesi Utara), Manggista (Sumatera Barat). Sementara pusat penanaman manggis di Indonesia adalah Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Jawa Barat (Jasinga, Ciamis, Wanayasa), Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau, Jawa Timur dan Sulawesi Utara.

Buah manggis dapat disajikan dalam bentuk segar, sebagai buah kaleng, dibuat sirup atau sari buah. Secara tradisional buah manggis dapat mengatasi sariawan, wasir dan luka. Kulit buah dimanfaatkan sebagai pewarna termasuk

untuk tekstil dan air rebusannya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Batang pohon dipakai sebagai bahan bangunan, kayu bakar atau kerajinan. Banyaknya kegunaan tanaman manggis ini jelas semakin menambah nilainya dalam segi ekonomi.

Secara tradisional, masyarakat lokal mengenal manggis untuk mengobati diare, radang amandel, keputihan, disentri, wasir, borok, peluruh dahak dan juga untuk sakit gigi. Kulit buah digunakan untuk mengobati sariawan, disentri, nyeri urat, sembelit. Kulit batang digunakan untuk mengatasi nyeri perut. Sementara bagian akar untuk mengatasi haid yang tidak teratur.

Manggis juga ternyata kaya akan antioksidan pada bagian kulit dan buahnya yang berguna mencegah kerusakan sel yang disebabkan radikal bebas. Buah ini mampu menghasilkan xanthone, yaitu zat yang terbentuk dari hasil isolasi kulit buah manggis. Xanthone mempunyai aktivitas antiinflamasi dan antioksidan.

Xanthone sendiri telah diteliti sejak tahun 1970 dan hingga saat ini telah ditemukan lebih dari 40 jenis xanthone, diantaranya adalah alpha-mangostin dan gamma mangostin yang dipercaya memiliki kemampuan mencegah berbagai penyakit. Kedua jenis xanthone tersebut dapat membantu menghentikan inflamasi (radang) dengan cara menghambat produksi

enzim COX-2 yang menyebabkan inflamasi.

Dan ternyata, gamma-mangostin juga mempunyai efek anti radang lebih baik daripada obat antiinflamasi lain yang umum kita temui di pasaran. Xanthone jenis ini dapat menghindarkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh peradangan, seperti artritis dan alzheimer (merupakan salah satu penyakit disfungsi otak).

Perlu diketahui juga jika Xanthone bermanfaat mencegah pertumbuhan sel kanker dan tumor. Kemampuan antioksidannya bahkan melebihi vitamin C dan E yang selama ini dikenal sebagai antioksidan yang paling efektif. Kandungan alpha-mangostin dan gamma-mangostin pada buah manggis juga bersifat sebagai anti bakteri.

Alpha-mangostin juga diketahui mempunyai efektivitas yang sama baiknya dengan antibiotika yang berada di pasaran seperti ampicillin dan minocycline. Dan kandungan stilbenes pada buah manggis ini juga sangat bermanfaat sebagai antifungi. ▲

Langkah Berinvestasi

PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

Apa yang harus dipersiapkan seorang calon investor untuk berinvestasi diindustri perdagangan berjangka komoditi? Tentunya tidak sekedar memiliki segudang dana. Sebab, bila hanya menggandalkan dana besar niscaya akan lenyap seketika. Melainkan,, seorang calon investor perdagangan berjangka harus memahami dan benar-benar menguasai beberapa aspek, yakni;



1. Peluang dan Risiko. Seorang calon investor terlebih dahulu harus mengetahui dengan jelas apa tujuannya berinvestasi pada perdagangan berjangka komoditi.



2. Bermitralah dengan perusahaan pialang berjangka yang memiliki reputasi dan memberi pelayanan terbaik



3. Pilih dan tentukan Wakil Pialang Berjangka yang professional mendampingi anda berinvestasi



4. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib melakukan simulasi transaksi perdagangan berjangka komoditi

Bila seorang calon investor sudah menentukan pada pilihannya, harus pula dipahami faktor-faktor teknis mengamankan investasi.



1. Setoran dana harus ke rekening terpisah perusahaan pialang berjangka yang terdaftar di lembaga kliring berjangka



2. Pahami dan pelajari secara detail perjanjian nasabah dengan perusahaan pialang berjangka. Bila investor merasa perjanjian tersebut kurang memuaskan, harus dipertanyakan dan cari tahu solusinya. Bila masih bimbang, cari pendapat dari pihak lain.



3. Seorang investor wajib pelajari teori-teori analisis transaksi dan regulasi dari otoritas

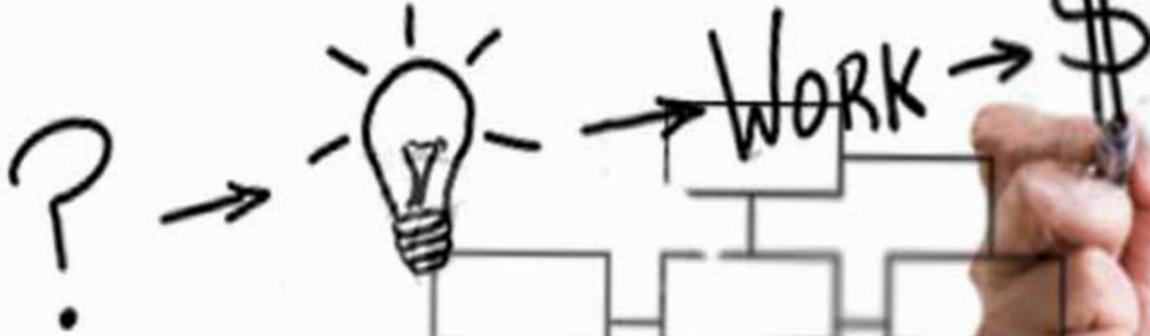


4. Seorang investor wajib mengikuti perkembangan informasi global

“Dengan memahami berbagai hal di atas, niscaya seorang investor tidak akan tersesat praktik illegal dan bahkan bisa menikmati gurihnya investasi perdagangan berjangka komoditi”.▲

BUSINESS PLAN

KOLON



Miliki Rencana Investasi,

• Lie Ricky Ferlianto • Dirut PT Askab •

Ada sejumlah tips untuk mendulang sukses dalam berinvestasi pada perdagangan pasar berjangka. Salah satunya kita bahas di sini: “Miliki rencana dalam investasi (trading) dan ikuti rencananya.” Dalam bahasa Inggris, ungkapan itu berbunyi: “Plan your trade, and trade your plan.”

Mengapa kita harus memiliki rencana dalam investasi atau trading? Padanannya adalah kalau dalam bisnis kita tentu harus membuat rencana supaya bisa memperoleh keuntungan melalui bisnis yang kita jalankan. Hal tersebut biasa disebut sebagai “Perencanaan Usaha” atau “Business Plan”.

Di dalam rencana yang kita buat itu, ditetapkanlah obyektif perusahaan dan target penjualan serta menghitung biaya-biaya yang harus dikeluarkan dimana itu tidak boleh melebihi hasil penjualan supaya bisa mendapatkan keuntungan pada akhirnya.

Di dalam berinvestasi seyogyanya kita membuat juga suatu “Trading Plan”. Di dalamnya kita memilih produk apa yang

akan diperdagangkan, teknik indikator apa yang akan dipakai. Lalu, berapa banyak dana yang akan ditransaksikan, berapa jumlah lot yang boleh kita ambil, serata berapa target keuntungan dan kerugian yang berani kiatanggung.

Dengan adanya perencanaan kita bisa bekerja sesuai dengan arahan yang jelas serta dapat mengelola semua sumber daya untuk mencapai obyektif yang kita inginkan. Trading plan juga akan membantu kita dalam memantau pergerakan harga dan mengambil keuntungan yang kita inginkan serta membatasi kerugian yang mungkin terjadi.

Tetapi, ada alasan lain yang tak kalah pentingnya tentang kenapa kita harus memiliki trading plan. Hal ini berkaitan dengan masalah psikologis dari trading. Jika kita memiliki perencanaan di dalam trading dan kita mengikuti rencana tersebut, diharapkan kita bisa menghindari gejala emosi yang merupakan musuh utama dari para trader. Kita harus bisa menjadi tenang selama sesi-sesi yang panas pada waktu jam-jam trading dan tetap fokus pada tujuan.

dan Ikuti Rencananya

Agar ini bisa terlaksana, kita harus benar-benar terorganisasi secara total sebelum masuk ke pasar. Misi kita, tidak lain tidak bukan, adalah untuk memperoleh keuntungan dari investasi, atau kalau pun gagal, jangan sampai rugi terlalu banyak.

Di dalam pasar yang bergerak dalam pergerakan yang normal, kita harus mendapatkan keuntungan yang normal. Kita bisa menetapkan berapa poin untuk mengambil keuntungan setelah harga bergerak sesuai dengan yang diprediksikan.

Di dalam pasar yang bergerak secara tidak normal, yang jarang-jarang terjadi, kita harus mendapatkan apa yang dinamakan abnormal profit. Ini adalah salah satu rahasia kesuksesan dalam trading.

Selain itu, kita juga harus selalu membatasi kerugian pada investasi yang bergerak tidak

sesuai dengan rencana. Kita harus juga menetapkan berapa poin akan melakukan tutup posisi yang salah karena harga telah bergerak tidak sesuai dengan yang diprediksikan. Namun hal tersebut memerlukan kekuatan dari keinginan kita, yang disebut "will power," untuk

melaksanakan apa yang telah ditetapkan.

Bentuk lainnya adalah kita harus menggunakan apa yang disebut "stop loss order". Stop order ini dipasang pada saat yang bersamaan dengan kita melakukan order baru. Apabila

kita memiliki trading plan, kita umumnya tahu apa yang harus dilakukan jika pasar bergerak sebagaimana yang telah kita antisipasikan.

Bagaimana jika pasar bergerak tidak sesuai dengan yang kita antisipasikan? Itu adalah waktunya untuk memutuskan, apakah mengambil keuntungan yang masih tersedia, atau melakukan cut loss sesegera mungkin. Pada saat keadaan tidak berjalan dengan baik, pada saat kita dalam keadaan ragu-ragu, langsung keluarlah dari pasar.

Kalau kita punya kompas di padang gurun dan menunjukkan ada oasis di utara, jangan melakukan tindakan yang bodoh dengan mengikuti fatamorgana di barat. Tidak ada langkah lebih baik daripada segera keluar, apabila kita sudah salah posisi.

Sudahkah anda membuat trading plan? Jika sudah, ikutilah itu. ▲



Frederikus Wishnubroto

Prinsipnya Membumi

Loyal, sederhana dan mencintai sesama. Demikianlah prinsip hidup yang membumi dijalani Ketua Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI), Frederikus Wishnubroto. Atau akrab disapa oleh orang dekatnya dengan nama Wishnu.

Menurut sulung dari lima bersaudara ini, prinsip tersebut diajarkan tokoh idolanya yang tak lain adalah kedua orangtuanya, pasangan G. Suharso dan Theresia Sri Wiyanti. Sebab itu, meski sang ayah dulunya seorang angkatan laut dan pernah menjadi anggota DPR selama 4 periode, Wishnu dan adiknya tetap dididik untuk mandiri. "Ibaratnya, kami ini cuma diberi kail oleh orangtua. Selanjutnya kami dilepas untuk berkembang sendiri," kenang ayah dari G.A Adityo WP (10) dan Gabriel Bededicto (7).

Wishnu menuturkan, sejak menyelesaikan pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1985, dia berjuang keras menapaki karirnya. Tanpa mendapat sokongan dari orang tua yang saat itu masih memiliki 'pengaruh' dikalangan elite.

Suami dari Dwi Berdina Riyantie, ini, mengawali karirnya di dunia perbankan. Posisi puncak yang dilakoni diperbankan mencapai Kepala Bagian Analisis Kredit Bank Servitia.

Namun, nasib berkata lain, tahun 1998 bank tersebut dilikuidasi oleh pemerintah. Penggemar olah raga tennis ini pun kemudian berkarir selama dua tahun dibagian

Hukum BPPN. Karena badan bentukan pemerintah ini sifatnya temporer, Wishnu pun mencoba peruntungannya bidang sekuritas. Maka, bergabunglah dia di PT Maxima Securitas pada tahun 2000.

"Tetapi kerjanya diperusahaan sekuritas itu tetap saja mengurus masalah hukum," katanya.

Menurut Wishnu, selama bergabung diperusahaan sekuritas itulah dia mengenal bisnis perdagangan berjangka komoditi. Hal itu karena PT Maxima Securitas memiliki perusahaan afiliasi di industri perdagangan berjangka komoditi. Maka pada tahun 2002, dia pun bergabung dengan perusahaan pialang PT Sentratama Investor Berjangka. Baru pada tahun 2005, pria berpostur tinggi 175 cm dan berat 85 kg ini, kemudian bergabung dengan PT Sentra Artha Maxima.

PT Sentra Artha Maxima adalah salah satu perusahaan pedagang berjangka anggota Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Kini, Frederikus Wishnubroto menjabat sebagai Direktur Utama PT Sentra Artha Maxima.

Bagi pria kelahiran Jakarta, 27 April 1966, ini, semua karir yang pernah dijalannya memiliki sisi menarik.

"Tetapi dari segi pengalaman, saya merasa lebih tertantang di bidang perdagangan berjangka komoditi. Karena saya pun termasuk orang yang suka menghadapi tantangan. Di bisnis inilah saya menemukan banyak hal baru dan terasa tidak monoton."

Meski diakuinya pula, terdapat banyak permasalahan yang harus segera dituntaskan dalam industri ini. Yakni, bermuara pada integritas perdagangan berjangka komoditi.

"Saya sangat berharap semua pihak bisa bersinergi untuk memajukan bisnis ini, agar kelak berjalan sesuai dengan yang diamanatkan UUU No. 32 tahun 1997," jelas Wishnu.

Potret industri perdagangan berjangka komoditi memang jelas tergambar dibenaknya. Hal itu karena dia menjadi salah satu tokoh sentral yang mengurus IPB2I.

"Berdasarkan data, perusahaan pedangan yang terdaftar menjadi anggota BBJ mencapai 39 anggota. Tetapi yang aktif melakukan aktivitas transaksi hanyalah sebanyak 18 perusahaan pedagang. Dan, perusahaan inilah penyelenggara SPA- sistem perdagangan alternatif," papar Wishnu.

Terkait dengan kebijakan otoritas perdagangan berjangka yang mewajibkan seluruh pelaku pasar bertransaksi sebesar lima persen dari total transaksi SPA pada Agustus 2010, Wishnu sangat mengharapkan para perusahaan pedagang yang 'tidur' itu bisa aktif kembali. Sehingga likuiditas pasar lebih maksimal.

"Kami sudah minta pada Bappebti agar para pedagang berjangka ini dikumpulkan kembali, karena izin mereka masih ada tetapi keberadaan mereka tidak jelas saat ini. Kita ingin para pedagang itu bisa meramaikan pasar untuk bertransaksi komoditi," imbuhnya Wishnu. ▶